



Relasi antara Teologi dengan Filsafat Apologetika dan Penginjilan

Alpina Siska^{1*}, Calissta Audrie Salsabila², Feronika Sitriel Yaas³, Niko⁴, Kusnadi⁵,
Sarmauli^{6*}

¹⁻⁶Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulsi Korespondensi: alpinasiska04@gmail.com¹

Abstract. *This study explores the intricate relationship between theology and philosophy within the framework of Christian apologetics and evangelism, aiming to understand and communicate faith in both rational and contextual ways. Theology, grounded in divine revelation, serves as the foundational source of truth, while philosophy offers critical and analytical tools to interpret, clarify, and logically articulate theological doctrines. Apologetics operates as a dynamic bridge between these disciplines, integrating rational discourse, ethical reflection, and spiritual conviction to defend and proclaim the Gospel effectively in an increasingly pluralistic and intellectually diverse society. This research employs a library-based qualitative approach utilizing descriptive and analytical methods to examine theological and philosophical literature from various academic perspectives. The findings demonstrate that theology, philosophy, and apologetics form an interdependent and complementary framework that not only strengthens evangelism but also enables Christians to present the Gospel message rationally, contextually, and meaningfully amidst the contemporary challenges of faith, culture, and reason.*

Keywords: *Apologetics; Christian Faith; Evangelism; Philosophy; Theology*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan yang mendalam antara teologi dan filsafat dalam kerangka apologetika dan penginjilan Kristen dengan tujuan untuk lebih memahami serta mengkomunikasikan iman secara rasional, relevan, dan kontekstual. Teologi, yang berakar pada wahyu ilahi, menjadi dasar kebenaran yang utama dan fundamental, sedangkan filsafat menyediakan alat analitis dan kritis yang diperlukan untuk menafsirkan, memperjelas, serta menguraikan doktrin teologis secara logis dan sistematis. Apologetika berfungsi sebagai jembatan yang dinamis antara kedua disiplin ini, dengan menggabungkan diskursus rasional, refleksi etis, dan keyakinan rohani guna mempertahankan serta memberitakan Injil secara efektif di tengah masyarakat yang plural dan beragam secara intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan metode deskriptif dan analitis terhadap berbagai literatur teologis dan filosofis dari beragam sumber akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teologi, filsafat, dan apologetika membentuk kerangka yang saling melengkapi untuk memperkuat penginjilan dengan menghadirkan Injil secara rasional, kontekstual, relevan, dan bermakna dalam menghadapi tantangan intelektual masa kini.

Kata kunci: Apologetika; Filsafat; Iman Kristen; Penginjilan; Teologi

1. LATAR BELAKANG

Relasi antara teologi dan filsafat telah menjadi pembahasan panjang sejak masa gereja mula-mula hingga konteks teologi kontemporer. Teologi berangkat dari wahyu ilahi sebagai sumber kebenaran, sedangkan filsafat menggunakan rasio manusia untuk menelusuri makna realitas dan eksistensi. Meskipun keduanya memiliki pendekatan berbeda, teologi dan filsafat tidak dapat dipisahkan sepenuhnya karena keduanya saling memperkaya dalam memahami iman Kristen secara mendalam. Sebagaimana dikemukakan Hudianto (2021), filsafat berkontribusi besar terhadap teologi melalui pendekatan analitis dan kritis yang membantu menjelaskan iman secara rasional. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara wahyu dan akal dalam menghadapi dinamika pemikiran modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis relasional antara teologi, filsafat, apologetika, dan penginjilan dalam konteks masyarakat plural. Selama ini, studi mengenai

teologi dan filsafat sering dibahas secara terpisah, sementara keterpaduannya melalui apologetika sebagai penghubung masih jarang dikaji secara mendalam. Dengan memadukan ketiganya, penelitian ini menghadirkan pemahaman baru bahwa rasionalitas filsafat dapat memperkaya refleksi teologi dan memperkuat penginjilan. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan bahwa hubungan antara iman dan akal bukanlah pertentangan, melainkan dialog yang menghasilkan pemahaman iman yang logis, relevan, dan kontekstual bagi dunia modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pandangan akademik mengenai teologi, filsafat, dan apologetika. Situmorang (2021) mendefinisikan teologi sebagai refleksi rasional atas wahyu Allah untuk memahami kebenaran iman secara mendalam. Sementara itu, Sinta, Kristisia, dan Sugianto (2024) menekankan bahwa teologi Kristen berfokus pada pengenalan terhadap Allah yang hidup dan berdaulat, sehingga pemahaman teologi tidak hanya bersifat dogmatis tetapi juga rasional. Simanjuntak (2021) menambahkan bahwa teologi kontemporer menuntut dialog dengan filsafat dan ilmu pengetahuan modern agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Filsafat sendiri, menurut Sunarko (2020), merupakan disiplin yang mencari makna terdalam dari realitas dan berfungsi sebagai *ancilla theologiae* atau pelayan teologi. Harianto (2023) menegaskan bahwa filsafat memperkaya praktik teologi dengan menyediakan kerangka berpikir logis dan kritis. Hubungan antara keduanya menunjukkan bahwa iman membutuhkan rasio untuk dipahami, sementara rasio membutuhkan iman untuk diarahkan pada kebenaran yang sejati. Dalam hal ini, filsafat bukanlah lawan teologi, tetapi mitra dialog yang membentuk refleksi iman yang matang dan bertanggung jawab.

Apologetika hadir sebagai jembatan antara filsafat dan teologi dengan tujuan membela dan menjelaskan iman Kristen secara rasional. Menurut Gulo (2024), logika relevans menjadi elemen penting dalam apologetika Kristen untuk memastikan bahwa argumen iman tidak hanya logis tetapi juga bermakna bagi audiens. Ambarita, Siregar, dan Siagian (2025) menambahkan bahwa apologetika berperan dalam membangun dialog antaragama secara damai. Dengan demikian, keterpaduan teologi, filsafat, dan apologetika menghasilkan landasan konseptual yang kokoh bagi penginjilan di tengah masyarakat plural.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif teologis-deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, termasuk buku, jurnal, dan karya akademik yang membahas hubungan antara teologi, filsafat, apologetika, dan penginjilan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menafsirkan pandangan para ahli untuk menemukan hubungan konseptual antara ketiga bidang tersebut. Model penelitian ini tidak bersifat empiris, melainkan reflektif-analitis dengan fokus pada integrasi pemikiran teologis dan filosofis.

Instrumen utama penelitian adalah analisis teks dan interpretasi literatur akademik. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti sinergi teologi dan filsafat, fungsi apologetika, serta implikasinya bagi penginjilan kontekstual. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menunjukkan bahwa interaksi antara iman dan akal budi merupakan fondasi penting dalam membangun teologi rasional dan praksis penginjilan yang efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi Teologi dan Filsafat dalam Memahami Iman Kristen

Hubungan antara teologi dan filsafat menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam memahami iman Kristen secara utuh. Berdasarkan hasil analisis literatur (Bilo, 2020; Putrawan, Sugianto, & Kadang, 2020), relasi ini dibangun atas dasar pencarian kebenaran yang sama—teologi berangkat dari wahyu ilahi, sedangkan filsafat dari rasio manusia. Keduanya tidak saling bertentangan, tetapi berkontribusi dalam mengintegrasikan kepercayaan dan penalaran. Filsafat memberikan kerangka berpikir logis dan sistematis yang membantu teologi menjelaskan kebenaran iman secara rasional. Dengan demikian, iman Kristen dapat dipahami bukan hanya secara dogmatis, tetapi juga secara intelektual dan kontekstual.

Relasi ini juga memperlihatkan adanya dialog antara iman dan akal budi yang menumbuhkan pemikiran reflektif dan kritis terhadap ajaran teologis. Dalam perspektif teologi Injili, filsafat berperan sebagai *ancilla theologiae*—alat bantu bagi teologi untuk menyusun pemahaman iman yang dapat dipertanggungjawabkan. Sinergi ini menjaga keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas dalam kehidupan beriman. Oleh karena itu, relasi teologi dan filsafat menjadi fondasi penting bagi pembentukan iman yang matang, relevan, dan tahan terhadap tantangan pemikiran modern.

Peran Apologetika dalam Menjembatani Filsafat dan Teologi

Apologetika memiliki fungsi strategis sebagai penghubung antara filsafat dan teologi. Berdasarkan analisis Illahiyah, Nafis, dan Ahsan (2024), dialog epistemologis antara ilmu dan iman membuka ruang integrasi antara rasio dan wahyu. Pendekatan ini memungkinkan apologetika berfungsi bukan hanya sebagai pembela iman, tetapi juga sebagai sarana refleksi rasional yang memungkinkan teologi untuk dikomunikasikan secara masuk akal. Dalam konteks ini, apologetika berperan menjaga keseimbangan antara kebenaran teologis dan relevansi filosofis, sehingga iman Kristen dapat diterima secara intelektual tanpa kehilangan nilai spiritualnya.

Selanjutnya, Hia (2023) menegaskan bahwa apologetika tidak hanya bersifat defensif, tetapi juga edukatif dan dialogis. Dengan pendekatan filosofis, apologetika membantu menyusun argumen rasional yang meneguhkan iman dan menjelaskan kebenaran Allah secara sistematis. Melalui integrasi antara pemikiran rasional dan wahyu ilahi, disiplin ini memperkuat jembatan antara filsafat dan teologi. Apologetika, dengan demikian, berfungsi sebagai ruang pertemuan yang memperkaya refleksi iman dan menegaskan pentingnya rasionalitas dalam penyampaian kebenaran Injil di tengah masyarakat modern.

Keterkaitan Apologetika dengan Penginjilan dalam Masyarakat Plural

Apologetika dan penginjilan memiliki keterkaitan erat dalam menghadirkan Injil di tengah dunia yang majemuk. Stevanus (2021) menjelaskan bahwa rasio dan iman perlu berjalan seimbang agar pewartaan Injil tidak hanya menyentuh hati, tetapi juga diterima oleh akal. Apologetika memberi dasar argumentatif bagi penginjilan, membantu menjelaskan kebenaran iman secara rasional dan penuh kasih. Melalui pendekatan ini, Injil disampaikan bukan sebagai dogma tertutup, melainkan sebagai kebenaran yang dapat dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan.

Ngala dan Mangantibe (2021) menekankan bahwa dalam konteks masyarakat plural, penginjilan memerlukan pendekatan yang penuh hikmat dan sensitif terhadap keberagaman. Apologetika, dengan metode dialogisnya, membantu pewarta Injil menyampaikan pesan keselamatan tanpa menyinggung keyakinan lain. Integrasi antara apologetika dan penginjilan tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga membangun hubungan harmonis antarumat beragama. Dengan demikian, keterpaduan keduanya mencerminkan panggilan gereja untuk menghadirkan terang Kristus secara cerdas, terbuka, dan penuh kasih dalam kehidupan sosial yang beragam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara teologi dan filsafat tidak bersifat kontradiktif, melainkan saling melengkapi dalam upaya memahami iman Kristen secara mendalam. Teologi berfungsi sebagai dasar kebenaran yang bersumber dari wahyu Allah, sedangkan filsafat memberikan kerangka rasional untuk menafsirkan dan mengomunikasikan iman secara logis dan sistematis. Apologetika berperan sebagai penghubung antara keduanya, menjembatani dimensi iman dan rasio dalam menjawab tantangan pemikiran modern serta mempertanggungjawabkan iman di ruang publik. Integrasi antara teologi, filsafat, dan apologetika juga memperkuat penginjilan dengan menghadirkan kebenaran Injil yang logis, relevan, dan penuh kasih di tengah masyarakat plural. Dengan demikian, keterpaduan ketiganya membentuk dasar refleksi iman yang rasional, kontekstual, dan aplikatif bagi kehidupan gereja masa kini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar teologi terus dikembangkan dalam dialog terbuka dengan filsafat dan ilmu pengetahuan agar tetap relevan terhadap dinamika zaman. Gereja dan lembaga pendidikan teologi perlu memperkuat kapasitas apologetika untuk membekali pelayan Tuhan dan umat dalam memberikan pertanggungjawaban iman secara rasional dan bijaksana. Selain itu, penginjilan perlu dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan dialogis agar Injil dapat diterima secara damai di tengah masyarakat majemuk. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan menganalisis penerapan apologetika dalam konteks digital dan sosial budaya Indonesia, sehingga peran iman Kristen semakin nyata dalam menjawab tantangan global masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel berjudul *“Relasi antara Teologi dengan Filsafat: Apologetika dan Penginjilan”* merupakan pengembangan dari makalah akademik yang disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Teologi Manajemen di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Dr. Sarmauli, M.Th., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan naskah ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa dan pihak kampus yang telah memberikan dukungan moral maupun akademik. Artikel ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun dan merupakan hasil karya akademik mandiri.

Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian teologi, filsafat, serta praktik apologetika dan penginjilan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, H. (2025). Filsafat ilmu teologi dalam era digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 45–60.
- Ambarita, C., Siregar, A. R. P., & Siagian, R. J. (2025). Apologetika dalam konteks Kristen sebagai jembatan dalam dialog antaragama. *Jurnal Dekonstruksi*. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v11i03.323>
- Bilo, D. T. (2020). Korelasi landasan teologis dan filosofis dalam pengembangan prinsip dan praksis pendidikan agama Kristen. *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi*, 3(1), 1-22. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Fitriani, K. (2021). Apologetika di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Iluminasi*, 3(2), 101–115. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v3i2.311>
- Gulo, R. P. (2024). Logika relevans dan apologetika Kristen. *Jurnal Media Filsafat & Teologi*. <https://doi.org/10.53396/media.v5i2.325>
- Hariato, G. P. (2023). Ancilla theologiae: Hubungan, kontribusi, dan praktik teologi-misi. *Excelsis Deo* (e-journal STT Excelsius).
- Hermanto, A., Sinurat, J., Mailuhuw, L. F., Giawa, N., Kristyowati, Y., Nainggolan, J., & Gedyun, H. (2025). *BUKU PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. Penerbit Widina.
- Hia, S. (2023). Studi Apologetika Tentang Kepercayaan Saksi Yehuwa Kepada Tuhan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(1), 01-14. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i1.57>
- Hudianto, S., Stevanus, K., & Tan, L. L. (2021). Apologetika terhadap pandangan teologi feminisme tentang otoritas Alkitab. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 150–166.
- Hutahaean, T. H. (2019). Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan. *Stulos*, 17(1), 54-74.
- Illahiyah, S. D., Nafis, M. M., & Ahsan, M. F. (2024). Konstruksi Relasi Dialog Ilmu Sosial dan Agama melalui Pendekatan Epistemologi Titus. *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5(2), 251-264. <https://doi.org/10.53396/media.v5i2.397>
- Manurung, K. (2020). Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 225-233. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>

- Ngala, E., & Mangantibe, V. Y. (2021). Penginjilan Terhadap Masyarakat Plural Berdasarkan Surat Efesus. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.58>
- Prasetyo, L. B., Dully, S., Adi, D. Y., & Sasiang, C. (2024). Teologi Kontemporer dan Tantangan Pluralisme: Studi Kritis atas Integrasi Nilai-Nilai Agama Kristen dalam Masyarakat Multikultural. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 122-132. <https://doi.org/10.52879/didasko.v4i2.141>
- Putrawan, B. K., Sugianto, E., & Kadang, Y. K. (2020). Refleksi pada relasi antara teologi dan filsafat dalam perspektif teologi Injili. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 223-234. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.218>
- Riawan, R., & Lawalata, M. (2024). Filsafat dan Iman: Memahami Kebenaran Mutlak Dalam Teologi Kristen. *Jurnal Silih Asah*, 1(2), 23-35. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.22>
- Sinta, M. P., Kristisia, J., & Sugianto, T. (2024). Konsep Teologi "Doktrin Allah" Menurut Pandangan Kristen. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 6-6. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.13>
- Situmorang, K. (2021). Pertemuan Antara Teologi, Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Teologi Rahmat*, 7(1).
- Stevanus, K. (2021). Relasi Akal Budi dan Iman dalam Apologetika dan Pewartaan Injil. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 87-105. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.442>
- Sunarko, A. (2020). Dialog antara Teologi dan Filsafat Perspektif Teologi Sistematis. *Logos*, 17(2), 79-105. <https://doi.org/10.54367/logos.v17i2.806>